BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Locus of Control* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi kinerja auditor karena kinerja auditor lebih ditentukan oleh kompetensi, pengalaman audit, serta kepatuhan terhadap standar audit.
2. Skeptisisme Profesional berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi skeptisisme profesional auditor, semakin baik pula kinerja auditor. Sikap skeptis mendorong auditor untuk lebih kritis, teliti, dan tidak mudah menerima informasi tanpa bukti yang memadai, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.
3. Etika Auditor tidak mampu memoderasi pengaruh Locus of Control terhadap Kinerja Auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *locus of control* terhadap kinerja auditor bersifat langsung dan tidak bergantung pada tingkat etika auditor, karena seluruh auditor tetap wajib mematuhi standar audit, kode etik profesi, dan prosedur kerja yang sama.
4. Etika Auditor tidak mampu memoderasi pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kinerja Auditor. Auditor dengan tingkat skeptisisme profesional yang tinggi cenderung bersikap kritis, objektif dan teliti dalam mengevaluasi bukti audit sehingga mampu meningkatkan kualitas audit dan kinerja auditor, terlepas dari tingkat etika auditor yang dimilikinya.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penelitian ini memberikan implikasi teoritis dan praktis, yaitu:

1. Implikasi Teoritis

   Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu auditing dengan membuktikan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Sebaliknya, locus of control tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor, yang menunjukkan bahwa kinerja auditor lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti standar profesi, prosedur audit, pengawasan, dan lingkungan kerja. Selain itu, etika auditor tidak mampu memoderasi hubungan antara locus of control maupun skeptisisme profesional terhadap kinerja auditor, sehingga memberikan bukti empiris bahwa peran etika auditor sebagai variabel moderasi tidak selalu efektif dalam setiap konteks penelitian.

2. Implikasi Praktis

   Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu meningkatkan kinerja auditor melalui penguatan skeptisisme profesional, misalnya dengan pelatihan dan pengembangan kompetensi yang mendorong kemampuan auditor dalam mengevaluasi bukti audit secara kritis. Selain itu, karena locus of control tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor, KAP tidak dapat hanya mengandalkan karakteristik kepribadian auditor, tetapi juga perlu memperhatikan faktor lain seperti kompetensi, pengalaman kerja, sistem pengendalian mutu, supervisi, dan pelatihan berkelanjutan untuk mendukung kinerja auditor secara optimal.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak agar data yang diperoleh lebih representatif dan hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja auditor, seperti independensi, kompetensi, pengalaman audit, *time budget pressure*, komitmen organisasi, kecerdasan emosional, dan motivasi kerja.

3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel moderasi lain yang berpotensi memperkuat hubungan antarvariabel, seperti pengalaman audit, independensi, profesionalisme, komitmen organisasi, atau kecerdasan emosional.
4. penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan objek penelitian agar memperoleh hasil yang lebih representatif.